



Pengembangan Potensi, Bakat, dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Asti Widiastuti¹, Elsa Aulia Fadhilah², Hikmatul Ghina³, Agus Mulyana⁴

astiwidiastuti@upi.edu¹, elsaauliafadhilah@upi.edu²,

hikmatul_ghina0@upi.edu³, goestmulyana@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru¹²³⁴

Korespondensi penulis : astiwidiastuti@upi.edu

ABSTRACT. *Potential, talents and interests certainly need to be developed and started as early as possible. Therefore, developing potential, talents and interests has been implemented since elementary school level. This article was created using qualitative methods which emphasize an in-depth understanding of the matter being studied. One of the private elementary schools, to be precise in one of the regions/regions of Bandung, has provided a platform for developing the potential, talents and interests of its students through extracurricular activities. The school has organized and facilitated approximately two mandatory extracurriculars and seven optional extracurriculars as an effort to develop students' potential, talents and interests in both academic and non-academic fields.*

Keywords : *extracurricular, interests, talents, potential*

ABSTRAK. Potensi, bakat, dan minat tentunya perlu dikembangkan dan dimulai sejak sedini mungkin. Karenanya pengembangan potensi, bakat, dan minat sudah diterapkan sejak jenjang sekolah dasar. Artikel ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada pemahaman secara mendalam mengenai suatu hal yang tengah dikaji. Pada salah satu sekolah dasar swasta tepatnya di salah satu wilayah/daerah Bandung sudah menyediakan wadah untuk pengembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki siswa siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tersebut telah menyelenggarakan dan memfasilitasi kurang lebih untuk dua ekstrakurikuler wajib dan tujuh ekstrakurikuler pilihan sebagai upaya pengembangan potensi, bakat, dan minat pada siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.

Kata kunci: ekstrakurikuler, minat, bakat, potensi

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah kelompok usia yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa remaja. Rentang tahun usia anak-anak adalah 6-12 tahun. Pada usia ini anak sedang dalam masa aktif bergerak, mencoba dan menerima hal baru, pada rentang usia ini juga mulai terlihat adanya bakat dan minat yang ditunjukkan anak, Penting untuk memupuk minat dan bakat sejak dini, dan hal ini bisa dimulai di sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya dan juga yang menjadi awal dasar tempat penemuan dan pengembangan minat serta bakat, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal serta dapat dengan baik mewadahi dan menyalurkan setiap bakat dan minat anak. Di sekolah dasar sudah mulai diterapkan kegiatan ekstrakurikuler atau

ekskul, kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Potensi, bakat dan minat peserta didik adalah salah satu unsur dari psikologis peserta didik, hal tersebut menentukan sebuah keberhasilan pendidikan, agar kemampuan (Nurdiana, 2021) anak dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat tidak mengalami penurunan . maka seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan harus menjamin baik itu dari segi pemerataan pendidikan ataupun mutu kualitas, serta manajemen pendidikan. lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadi wadah bagi peserta didik guna mampu menjadikan mereka sebagai manusia yang dapat menghadapi tantangan masa depan. Adapun dalam upayanya tidak hanya dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan saja tetapi juga menjadi kewajiban bersama baik dari pihak keluarga, orang tua dan masyarakat.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran, dalam hal ini pelayanan konseling yang ada di sekolah sudah semestinya membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Bakat dan minat perlu dikembangkan dengan baik agar dapat membuahkan hasil yang berupa prestasi. Dengan demikian bakat dan minat perlu diwadahi oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang diungkapkan oleh Utami Munandar dalam (Irma Nur, 2020) bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan dengan optimal, sehingga anak tersebut dapat mewujudkan apa yang dirinya inginkan, dan sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ada berbagai macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya dan lainnya. dengan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki. Dengan kegiatan tersebut juga diharapkan peserta didik dapat berlatih untuk mengatur waktu antara pelajaran sekolah dan luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik jika didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar semua pihak harus dilibatkan baik kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, orang tua dan peserta didik itu sendiri, semua harus diperhatikan agar pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan bai.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengembangan Potensi, Bakat dan Minat Peserta didik

Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi(individu) yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi. Potensi diri adalah kemampuan yang terpendam pada diri setiap orang, setiap orang memilikinya. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap orang atau setiap anak pasti memiliki potensi dalam dirinya masing-masing yang tentunya dapat dikembangkan yang nantinya dapat membuahkan sebuah prestasi.

Menurut Given (2007) bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu keahlian yang dianugerahkan kepada individu secara alamiah, karenanya diperlukan pelatihan khusus yang sesuai agar dapat mengembangkan bakat yang telah dimiliki oleh individu/anak tersebut dalam dirinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:916) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat ini merupakan rasa ketertarikan individu pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Minat ini tidak seperti bakat yang sudah ada atau dianugerahkan langsung kepada seorang individu. Ketika individu atau anak merasakan ketertarikan pada suatu hal maka dia akan menekuni hal tersebut hingga dia mampu melakukannya dengan baik dan dalam kondisi tanpa paksaan. Minat menjadi salah satu cara untuk dapat menguasai suatu hal meskipun mungkin pada dasarnya individu atau anak tersebut tidak memiliki dasar atau bakat dalam hal atau bidang tersebut, namun pada akhirnya tetap dapat menguasainya karena minat yang dimiliki.

Dalam mengembangkan potensi, bakat, serta minat peserta didik tentunya diperlukan program sebagai wadah untuk dapat mewujudkannya. Ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan yang dibuat oleh sekolah untuk dapat menampung potensi daripada bakat dan juga minat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai macam potensi, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam penyelenggaraan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan lain yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini berupaya mengembangkan potensi, bakat, dan minat serta kemampuan siswa secara luas. Banyak hal yang bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari program latihan pengembangan akademik hingga ekstrakurikuler olahraga, peningkatan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik melalui ekstrakurikuler seni, kerajinan, dan yang lainnya, yang dimana dapat membangun serta mengembangkan ide siswa melalui kegiatan keagamaan atau spiritual dan masih banyak lagi kegiatan serupa lainnya.

Menurut Lutan (1986:72) sebagaimana dikutip dalam (Subroto & Remas, 2015), program ekstrakurikuler dianggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang fokus pada memenuhi kebutuhan peserta didik. Perbedaan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebenarnya tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap atau penguat dari kegiatan intrakurikuler, yang bertujuan untuk mengarahkan dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik menuju taraf maksimal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan oleh sekolah sebagai suatu alat yang potensial untuk membentuk karakter dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Dalam pelaksanaannya peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya serta sejalan dengan cita-cita Pendidikan yang sedang ditempuhnya. Terkecuali

kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib, pada kegiatan ekstrakurikuler wajib ini seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Menurut pengertian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh. diperuntukkan bagi siswa dari berbagai bidang studi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Untuk metode yang akan digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi literatur dari beberapa sumber terkait Pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terkait berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di salah satu sekolah dasar swasta yang berada di Kabupaten Bandung yang dimana bertujuan untuk mengetahui pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini dunia pendidikan dimunculkan oleh persoalan baru dengan perkembangan digitalisasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkolaborasi dengan zaman saat ini, baik kemampuan manusia yang berkolaborasi dengan digitalisasi seperti mengasah potensi, bakat, dan minatnya. Hal ini sejalan dengan Pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat dirinya secara aktif yang dimana hal tersebut memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sudah banyak menggunakan teknologi namun yang menjadi permasalahannya yaitu generasi bangsa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah itu hanya bisa menggunakan hasil teknologi yang bisa

menggunakan tanpa menikmati sebuah proses pembuatannya, maka dilihat dari problematika pada saat ini diperlukannya melatih perkembangan potensi, bakat dan minat serta kemampuan siswa mulai sejak usia dini, dengan mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik ini, saat didalam kelas peserta didik banyak dibimbing dalam bidang akademiknya seperti mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan lain lain, namun pada saat ini diperlukannya wadah atau tempat peserta didik untuk melatih, mengembangkan potensi, bakat dan minatnya selama berada disekolah.

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, dan juga mengembangkan potensi peserta didik. Selain pembelajaran di dalam kelas, pendidikan yang holistik juga mencakup kegiatan di luar kurikulum formal, yang dikenal sebagai ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan atau program di sekolah yang tidak termasuk dalam kurikulum tetapi menjadi bagian integral dari pengalaman belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi, bakat, dan minat yang perlu diberdayakan. Pengembangan ketiga aspek tersebut dapat dicapai melalui latihan dan dedikasi yang berkelanjutan, sehingga perkembangan potensi serta penyaluran bakat dan minat menjadi sangat relevan. Oleh karena itu, setiap sekolah diharapkan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.

Berkaitan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 3 menyatakan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan yaitu pendidikan kepramukaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai potensi, bakat dan minat peserta didik yang dimana dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Mengingat pentingnya pengembangan ekstrakurikuler di sekolah dasar bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimana meliputi beberapa hal seperti mengasah keterampilan, meningkatkan keterampilan, dan merasa lebih terikat dengan sekolah dalam hal ini dijelaskan bagaimana pengembangan, penerapan ekstrakurikuler wajib dan pilihan serta peranan ekstrakurikuler bagi perkembangan peserta didik. Sebagaimana hasil yang telah diperoleh dari observasi yang dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta di daerah Kabupaten Bandung, bahwasannya sekolah dasar swasta ini menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler yang dibentuk sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat para peserta didiknya.

Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dasar swasta ini diantaranya yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Adapun yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan karate. Ekstrakurikuler wajib ini dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang diberikan oleh pusat dan juga kebutuhan yang dirasa memang sangat perlu dikuasai oleh peserta didik. Karenanya, wajib bagi seluruh peserta didik dari mulai kelas 1-6 untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib ini. Dengan demikian, sekolah tersebut menetapkan 2 ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dan karate ini dengan tujuan sebagai wadah mengembangkan bakat, minat dan juga untuk pemenuhan kewajiban yang diberikan oleh pemerintah pusat. Selain itu, adapun tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler karate ini adalah untuk membekali peserta didik agar dapat menjaga setidaknya dirinya sendiri dimanapun dia berada. Sekalipun ekstrakurikuler karate ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut, namun tetap terdapat pembagian level yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Selain ekstrakurikuler wajib diatas, ada pula ekstrakurikuler pilihan yang disediakan oleh pihak sekolah, setiap ekstrakurikuler pilihan ini dilaksanakan karena berdasarkan pada potensi, minat dan bakat yang ada pada peserta didiknya, itulah mengapa sekolah ini melaksanakan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler pilihan ini melainkan sebagai wadah bagi peserta didiknya dalam memperdalam dan juga mengembangkan potensi, minat dan bakat yang mereka miliki. Ekstrakurikuler pilihan ini memberikan kebebasan dimana peserta didiknya diperbolehkan berpindah dari satu ekstrakurikuler ke ekstrakurikuler lainnya, dengan catatan mereka dapat mencoba dan berpindah pada 3 minggu pertama awal masuk tahun ajaran baru, setelah 3 minggu masa penyesuaian ini peserta didik sudah harus mampu menentukan pilihannya dan secara tidak langsung melakukan kontrak untuk terus melaksanakan ekstrakurikuler pilihannya tersebut selama satu tahun kedepan. Mereka dapat mengganti pilihan ekstrakurikuler ini setelah menyelesaikan kontrak ekstrakurikuler sebelumnya. Perpindahan ini pun berdasarkan hasil pengamatan oleh Pembina ekstrakurikuler tersebut, jika dirasa peserta didik memiliki potensi dan bakat yang cocok dengan ekstrakurikuler tersebut maka Pembina akan berusaha meyakinkan peserta didik untuk tetap melaksanakan ekstrakurikuler tersebut dan tidak berpindah ke ekstrakurikuler lainnya. Pembina untuk setiap ekstrakurikuler pilihan ini dipegang oleh guru kelas yang masing-masing memang ahli di bidangnya. Hal ini didukung dengan dasar Pendidikan mereka yang beraneka ragam, tidak hanya dari sarjana Pendidikan saja namun juga terdapat dari sarjana lainnya yang tentunya sesuai dan mumpuni. Ekstrakurikuler pilihan dilakukan setiap hari selasa pada pukul 13.15-15.00. setelah selesai pelaksanaan kegiatan kurikuler

terlebih dahulu di pagi harinya. Jika telah tiba waktunya, setiap murid akan masuk ke tempat/kelas masing-masing sesuai dengan ekstrakurikuler pilihan yang mereka ambil. Terdapat sedikit hambatan pada peserta didik, kurang lebih 10% peserta didik yang mengalami hambatan dari keseluruhan peserta didik. Hal ini biasanya terjadi pada anak-anak di kelas rendah yang belum dapat memutuskan sendiri apa yang mereka inginkan, dikarenakan hal ini maka banyak orang tuanya yang memilihkan namun saat di pertengahan peserta didik banyak yang mengeluh karena ternyata tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Adapun beberapa ekstrakurikuler pilihan tersebut yaitu dalam bidang Akademik (sains dan matematika), bidang Seni (tari, angklung dan pianica), bidang Keagamaan (hadroh), dan bidang Olahraga (futsal).

Dilaksanakannya ekstrakurikuler Sains dan Matematika ini adalah karena banyaknya minat dan terlihat adanya bakat pada peserta didik di kedua bidang ini. Kedua ekstrakurikuler ini menjadi ekstrakurikuler yang termasuk kedalam bidang akademik. Pembina/pelatih pada ekstrakurikuler matematika merupakan sarjana matematika. Begitupun dengan ekstrakurikuler sains, pembinanya pun ekspert di bidang tersebut. Sama halnya dengan ekstrakurikuler sains dan matematika, dilaksanakannya ekstrakurikuler tari, angklung, dan pianika ini juga didasarkan pada banyaknya minat dan bakat yang terlihat pada peserta didik, sehingga sekolah memberikan wadah agar minat dan bakat peserta didik dapat terus berkembang. Pembimbing ekstrakurikuler seni ini merupakan orang yang memang ekspert di bidang ini. Barang atau fasilitas yang disediakan sebagai sarana penunjang oleh sekolah pada ekstrakurikuler di bidang seni ini adalah angklung. Untuk kesenian lainya seperti tari dan pianika, setiap peserta didik perlu memiliki alat/kebutuhannya masing-masing secara mandiri. Selanjutnya alasan dilaksanakannya ekstrakurikuler hadroh, yaitu dengan didasarkan pada jenis sekolah juga yang termasuk kedalam sekolah khusus bagi pemeluk agama Islam, ditambah lagi dengan lingkungan dari sekolah ini sendiri yang merupakan bagian dari sekolah pesantren. Untuk kebutuhan alat/fasilitas ekstrakurikuler ini sudah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga peserta didik hanya tinggal menggunakan dan menjaganya saja. Terakhir yaitu ekstrakurikuler futsal yang merupakan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam akademik. Tidak seperti ekstrakurikuler lainya, ekstrakurikuler ini juga dilaksanakan diluar lingkungan sekolah. Kendati demikian ekstrakurikuler ini tetap dibina oleh orang yang memang sudah ekspert di bidangnya. Khusus untuk ekstrakurikuler futsal ini pelaksanaanya sedikit longgar karena waktunya berada diluar jam akademik. Meskipun kesannya ekstrakurikuler ini tidak terlalu diperhatikan namun ekstrakurikuler ini menjadi salah satu ekstrakurikuler yang berprestasi setelah ekstrakurikuler karate. Hal ini dibuktikan dengan

para pesertanya yang membawa pulang juara 1 dan 2 se Bandung Raya. Dari pertandingan terakhir yang diikuti sekolah ini, ekstrakurikuler futsal membawa pulang 15 medali emas, dan 11 perak se-Bandung Raya. Dengan demikian, berkaitan dengan beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwasannya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengembangan potensi, bakat dan juga minat peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik. Pengenalan dan pembinaan potensi menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, baik ekskul wajib maupun pilihan, keduanya memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan, potensi, minat dan bakat. selain itu, pada pemilihannya kegiatan ekstrakurikuler ini harus didasarkan pada minat, bakat, dan potensi peserta didik itu sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan dirinya dengan optimal. Dalam hal ini, ekstrakurikuler tidak hanya dianggap sebagai aktivitas tambahan saja, tetapi sebagai bagian dari integral dari pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Latipatun Zahro, N. (2021). Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.15>
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Harahap, M. (2022). Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal At-Tariqah*, 1(2), 140–155.
- Irma Nur, H. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo. *Skripsi*, April. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9726>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains*, 2(2), 230–243.
- Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 278–287.
- Nurdiana, N. S. S. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.

- Permendikbud, 2014. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud No 63 Tahun 2014, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Subroto, S., & Remas, E. (2015). *Ekstrakurikuler di sekolah*.
- Sutisna, O. (2019). Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 278–287.
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:
- Utomo, A., Kurniawan, A. R., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., Ismaini, E., & Utomo, A. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal PGSD*, 12(2), 166–173. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.166-173>